

POTRET PEMBANGUNAN KEPEMUDAAN DI SIDOARJO

Naskah diterima tanggal 26 Februari 2013, disetujui tanggal 18 Juni 2013

Totok Wahyu Abadi
Didik Hariyanto
Puguh Pramono

(Staf Pengajar Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jalan Majapahit 666 B Sidoarjo,
Email : totokwahyu@gmail.com, Hp. 081332293708; didikkalila@gmail.com, Hp. 08155023013)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan potret kepemudaan mulai dari potensi hingga titik rawan pembangunan kepemudaan serta pemetaan program - program pembangunan kepemudaan di Sidoarjo. Penelitian deskripsi kualitatif ini mengumpulkan data primer melalui survei dan FGD. Survei dilakukan terhadap pemuda berusia 16 - 30 tahun. Sedangkan informan berasal satuan kerja perangkat daerah (SKPD) yang terkait dengan pembangunan kepemudaan. Melalui analisis deskripsi, hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pembangunan kepemudaan masih memiliki titik rawan seperti tingginya tingkat pengangguran terbuka dan penderita HIV/ Aids. 2) Koordinasi pembangunan kepemudaan di antara SKPD di Sidoarjo masih relatif kurang. 3) Pembangunan kepemudaan lebih difokuskan pada penurunan pengangguran terbuka berbasis pengembangan kewirausahaan, peningkatan budaya olahraga dan kreativitas pemuda, perlindungan pemuda dari bahaya destruktif dan penyakit HIV, peningkatan kualitas pemuda dalam wadah - wadah keorganisasian, dan peningkatan wawasan kebangsaan.

Keywords: titik rawan pembangunan, koordinasi, dan program pembangunan.

Abstract

This study aims to present a portrait of youth ranging from the potential to the development of youth as well as the critical points of the mapping of youth development programs in Sidoarjo. This qualitative descriptive study collects primary data through surveys and Focus Group Discussions. The survey was conducted on young people aged 16-30 years. Meanwhile, informants are from working units (SKPD) related to the development of youth. Through analysis of the descriptions, the results show that 1) the development of youth still has critical points such as high levels of unemployment and HIV / Aids. 2) Coordination of youth development among SKPD in Sidoarjo is relatively insufficient. 3) Youth development focuses on the reduction of youth unemployment based on entrepreneurship development, enhancement of sports culture and creativity of youth, protection of youth from the destructive dangers and HIV disease, the improvement youth quality in the organizations, and betterment of nationality insight.

Keywords: critical points of development, coordination, and development program.

PENDAHULUAN

Pemuda adalah individu yang memasuki periode penting dalam pertumbuhan dan perkembangan di usia 16 hingga 30 tahun. Sebagai modal dasar bangsa, pemuda memiliki kekuatan besar dalam pembangunan nasional yang lebih berkemajuan dan beradab. Dalam framing stabilitas nasional, pemuda memiliki potensi sumberdaya penggerak produksi per-

ekonomian sebagai tenaga kerja. Dan secara signifikan, pemuda juga dapat menjadi kekuatan moral, kontrol sosial, dan *agent of change* dalam menentukan kemajuan ataupun kemunduran suatu negara/bangsa. Peran dan fungsi penting tersebut mengindikasikan bahwa wacana pembangunan pemuda harus tetap mendapatkan skala prioritas.

Pembangunan pemuda merupakan

proses peningkatan sumber daya manusia pemuda yang berkualitas dengan tetap berdasarkan pada empat pilar kebangsaan, yakni Pancasila, UUD 1945, NKRI, serta semangat kebinekaan dalam persatuan dan kesatuan. Menurut Undang - Undang Nomor 40/2009 Tentang Kepemudaan, pembangunan kepemudaan dilakukan melalui proses fasilitasi segala hal yang berkaitan dengan pelayanan kepemudaan, utamanya penyadaran, pemberdayaan, dan pengembangan kepemimpinan, kewirausahaan, serta kepeloporan pemuda. Tujuannya adalah terwujudnya pemuda yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, kreatif, inovatif, mandiri, demokratis, bertanggung jawab, berjiwa kepemimpinan, berjiwa kewirausahaan, berjiwa kepeloporan, dan berjiwa kebangsaan.

Peran dan fungsi pemuda dalam pembangunan secara kontinyu diarahkan pada peningkatan prestasi dan peranserta aktif pemuda dalam berbagai bidang pembangunan seperti bidang ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi, sosial kemasyarakatan, politik, serta seni dan budaya. Dan pada gilirannya pemuda sebagai generasi penerus memiliki tanggung jawab terhadap kemajuan bangsa serta memiliki daya saing tinggi.

Tantangan ke depan pembangunan kepemudaan di Kabupaten Sidoarjo adalah peningkatan prestasi dan peran aktif pemuda yang didukung pendanaan kepemudaan, sarana dan prasarana penghargaan kepemudaan, serta optimalisasi manajemen organisasi kepemudaan dalam rangka penyadaran, pemberdayaan, pengembangan kepemimpinan, pengembangan kewirausahaan, dan pengembangan kepeloporan pemuda (Kementrian Pemuda dan Olahraga, 2010 dalam <http://www.kemenpora.go.id> diunduh 16 Mei 2011).

Hal itu bukannya tanpa alasan. Ada beberapa hal yang menjadikan urgenitas pembangunan pemuda lebih mengedepan. Pertama, menurut data BPS (2009), jumlah pemuda yang berusia 16 - 30 tahun sebanyak 62.775 jiwa atau 27,31% dari jumlah penduduk di Indonesia. Secara kuantitas, jumlah tersebut memiliki potensi ekonomi. Namun, secara kualitas mereka tidak memiliki daya saing yang

lebih unggul. Kedua, pemuda termasuk dalam kelompok rentan dan *vulnerable group* (menderita). Dikatakan demikian, karena kelompok ini rentan terhadap pengangguran dan kemiskinan. Tingkat pengangguran pemuda di Indonesia menurut data BPS (2008) sebesar 60,5 persen lebih yang termasuk dalam kategori usia produktif. Bila dilihat dari tingkat pendidikan, pengangguran yang berpendidikan SD ke bawah sebesar 27,09 persen; 22,62 persen berpendidikan SLTP; 25,29 persen berpendidikan SLTA; 15,37 persen berpendidikan SMK. Sedangkan yang termasuk kategori pengangguran intelektual (baca: sarjana) sebesar 7,02 persen. Bila dilihat dari lokasi, jumlah pengangguran di perkotaan jauh lebih besar, yaitu 5,24 juta atau 53% ketimbang di wilayah perdesaan yang berjumlah 4,2 juta orang. Sementara itu di Jawa Timur Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tahun 2007 berdasarkan jenis kelamin sebesar 12,67 persen laki-laki dan 14,50 persen perempuan. Dan berdasarkan wilayah, TPT perkotaan jauh lebih besar ketimbang perdesaan. Yaitu, sebesar 17,91 persen untuk perkotaan dan perdesaan sebesar 9,85 persen.

Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Sidoarjo setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Dari total sebesar 861.544 pada tahun 2008, TPT tersebut meningkat menjadi 917.002 (2009) dan 945.252 pada tahun 2010.

Ketiga, tingkat pengangguran terbuka memunculkan fenomena sosial. Kurangnya perencanaan pembangunan pemuda secara terpadu dalam mengatasi pengangguran dapat menimbulkan fenomena sosial, seperti kriminalitas, penggunaan narkoba, pergaulan bebas, serta menurunnya karakter kepemudaan yang pada gilirannya dapat menimbulkan instabilitas sosial.

Fakta tersebut mengisyaratkan bahwa pembangunan pemuda harus dilakukan terintegrasi dan komprehensif. Masalah pembangunan kepemudaan bukan hanya tanggung jawab dinas pendidikan dan kebudayaan, melainkan juga dinas - dinas lainnya yang terkait masalah teknis. Hal tersebut cukup beralasan karena setiap pemuda selalu melewati masa belajar, bekerja, berkeluarga, dan bermasyarakat. Transisi - transisi tersebut yang semestinya harus ditangani secara terpadu dan terkoordinasi.

Perspektif pembangunan pemuda yang

selama ini bersifat sektoral sudah harus mulai ditanggalkan. Kebijakan pembangunan yang terkait dengan *youth output* (kehidupan pemuda) tidak lagi dijalankan sendiri - sendiri sesuai agenda masing - masing departemen ataupun dinas. Kecuali itu, setiap pengembangan program kepemudaan juga harus melibatkan partisipasi dan kemampuan pemuda dalam agenda program aksi (proksi).

Terdapat dua hal untuk menangani solusi tingginya tingkat pengangguran terbuka yang penuh fenomenal dalam pembangunan pemuda, yaitu penguatan *character building* dan peningkatan kapasitas daya saing pemuda. Penguatan *character building* dapat dilakukan melalui kepramukaan, kepemimpinan, dan kepeloporan. Sedang peningkatan kapasitas daya saing pemuda dapat dilakukan melalui pembelajaran keterampilan dan pelatihan kewirausahaan. Pola pembelajaran seperti inilah yang kemudian dapat menumbuhkan "*the challenges of advances profesional development society.*"

Berpijak pada paparan permasalahan tersebut, perumusan masalah dalam kajian ini adalah 1) bagaimanakah potret kepemudaan Kabupaten Sidoarjo dan 2) bagaimanakah kebijakan pembangunan kepemudaan berbasis penguatan *character building* dan peningkatan daya saing di Kabupaten Sidoarjo?"

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kebijakan, karakteristik kepemudaan, dan program pembangunan kepemudaan berbasis penguatan *character building* dan peningkatan daya saing di Kabupaten Sidoarjo.

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif ini dilakukan di Kabupaten Sidoarjo dengan pangkalan penelitian di beberapa SKPD yang terkait dengan masalah pembangunan kepemudaan. Beberapa lokasi sebagai fokus penelitian adalah Biro Pusat Statistik; Dinas Parbud, Pemuda, dan Olah Raga; Dinas Koperasi UKM dan ESDM; Dinas Pendidikan; Dinas Sosial dan Tenaga Kerja; Kesbang Linmas, BPMPKB, Kepolisian Resort Sidoarjo, Kementerian Agama Sidoarjo, dan Dinas Kesehatan

Subjek penelitian ini adalah seluruh

masyarakat Kabupaten Sidoarjo yang memiliki karakteristik sebagai pemuda, yaitu mereka yang berusia 16 - 30 tahun. Informan penelitian ini sebanyak 15 orang yang ditentukan dengan teknik *purposif sampling*, yaitu mereka yang memiliki kompetensi dalam program pembangunan kepemudaan di Kabupaten Sidoarjo seperti kepala SKPD ataupun Kepala Bagian yang relevan dengan program kepemudaan, LSM, dan tokoh pemuda.

Pengumpulan data dilakukan dengan dua teknik, yaitu survey dan FGD. Survey dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang permasalahan dan kebijakan yang terkait dengan pembangunan kepemudaan. Sedangkan FGD dilakukan untuk memperoleh gambaran program - program pembangunan kepemudaan yang dimiliki oleh SKPD di Sidoarjo. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis dengan teknik penganalisisan deskripsi.

POTRET PEMBANGUNAN KEPEMUDAAN

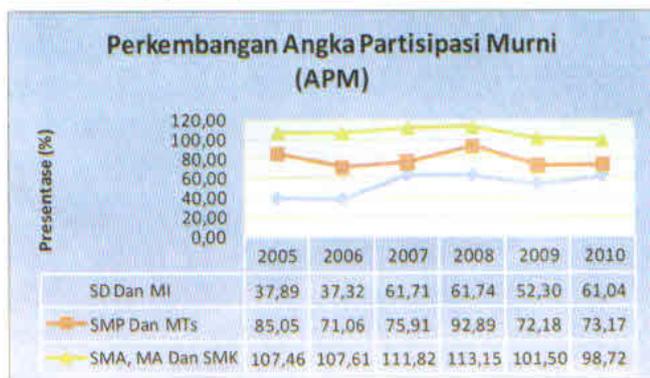
Potret pembangunan kepemudaan dalam penelitian ini adalah gambaran umum yang mendeskripsikan kegiatan pembangunan di bidang kepemudaan. Indikator pembangunan kepemudaan tersebut dapat meliputi 1) pembangunan bidang kewirausahaan, 2) olah raga dan kesenian, 3) kepeloporan dan kepemimpinan, serta 4) ilmu pengetahuan dan teknologi (pendidikan). Potensi pembangunan kepemudaan di Kabupaten Sidoarjo dalam beberapa tahun terakhir ini menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hal berikut:

1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Tahun 2008 IPM Kabupaten Sidoarjo sebesar 75,35% dan meningkat pada tahun 2009 sebesar 75,60%; dan IPM pada tahun 2010 sebesar 75,89% (RPJMD Kabupaten Sidoarjo, 2011). Posisi IPM tersebut termasuk lebih tinggi di atas standar IPM Provinsi Jawa Timur pada tahun 2010 (71,55) serta berada di nomor urutan keempat setelah Blitar (77,28); Surabaya (77,18), dan Kota Malang (77,10). (<http://pusatdata.jatimprov.go.id/bps/> diunduh 7 Oktober 2011, pukul 23.00).



Grafik 1: Perkembangan IPM Sidoarjo
Sumber: RPJMD Kab. Sidoarjo, 2011

2. Angka Partisipasi Sekolah (APS) usia pemuda 16-18 sebesar 78,05% dan usia pemuda 19-24 sebesar 17,83% (Susenas 2009 dalam Indeks Pembangunan Jender Sidoarjo, 2010). Dan pada tahun 2010 Angka Partisipasi Murni (APM) usia pemuda jenjang pendidikan SMA, MA, dan SMK menunjukkan tren meningkat, yaitu 61,04% (RPJMD Kabupaten Sidoarjo, 2011).



Grafik 3 : Angka Partisipasi Murni
Sumber : RPJMD Kab. Sidoarjo, 2011

3. Menurunnya jumlah angkatan kerja yang tidak bekerja usia pemuda dari tahun 2008 hingga 2010. Jumlah angkatan kerja yang tidak bekerja dengan total terendah terjadi pada tahun 2010, yakni sebesar 83.603. Jumlah angkatan kerja yang tidak bekerja tahun 2008 mencapai 110.158 dan menurun menjadi 93.344 di tahun 2009 (RPJMD Sidoarjo, 2011). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Sidoarjo berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (2009) menunjukkan tren penurunan. Pada tahun 2007 TPT Kabupaten Sidoarjo menunjukkan angka 12,67% dan mengalami penurunan di tahun 2008 (11,91%) dan tahun 2009 sebesar 10,19%. Salah satu faktor menurunnya tingkat

pengangguran yang ada karena membaiknya pertumbuhan perekonomian Kabupaten Sidoarjo sejak tahun 2008 (4,83%) hingga 2010 (5,17%) khususnya di sektor perekonomian sekunder seperti industri pengolahan dan sektor tersier, yaitu perdagangan, hotel, restoran (6,52%) serta angkutan dan komunikasi sebesar 9,63%. Dari kedua sektor itulah tenaga kerja di usia produktif banyak terserap.



Grafik 4: TPT Sidoarjo
Sumber: Sakernas 2009 dalam Indeks Pembangunan Jender Sidoarjo, 2010

4. Meningkatnya prestasi Kepemudaan bidang olahraga, seni dan budaya. Potensi dan prestasi tersebut dapat ditumbuhkembangkan menjadi aset pengembangan sumber daya manusia secara lebih baik dan berkelanjutan tidak hanya di tingkat Jawa Timur tetapi juga di aras nasional maupun internasional. Beberapa potensi dan prestasi tersebut dapat dilihat pada bidang olahraga, seperti juara II panahan se-Jawa Timur tahun 2009, memperkuat tim kontingen Sidoarjo dalam Pekan Olahraga Provinsi Jawa Timur tahun 2011 di Kediri sebanyak 128 pemuda. Di bidang kepemimpinan, tahun 2009 Sidoarjo mengirimkan dua orang dalam paskibraka Jawa Timur. Tahun 2010 Sidoarjo mendapatkan juara I Orasi Politik Tingkat Jawa Timur dan tahun 2011 maju ke tingkat Provinsi Jatim dalam lomba Pemuda Pelopor. Prestasi pemuda dalam tiga tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 1.

Meski pembangunan Sumber daya manusia termasuk kepemudaan yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan, namun masih menyisakan titik rawan pembangunan kepemudaan. Karenanya, perkembangan pemba-

ngunan sumber daya manusia di Sidoarjo tetaplah harus diwaspadai secara lebih kritis.

Menurunnya angka pengangguran di Sidoarjo hingga mencapai 20,28 di tahun 2009 masih belum bisa dikatakan bahwa kinerja pemerintah Kabupaten Sidoarjo berhasil dalam menekan pengangguran yang ada. Angka tersebut justru lebih besar empat kali lipat dari tingkat pengangguran terbuka (TPT) Jawa Timur yakni 5,08 (Sakernas 2007-2009 dalam RKPD Jawa Timur, 2011). Fakta lain menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Sidoarjo menduduki urutan pertama di Jawa Timur disusul kemudian Madiun, Mojokerto, Pasuruan, dan Malang (<http://www.tempo.co/hg/surabaya/2011/03/04/> diunduh 7 Oktober 2011). Tingginya pengangguran di Sidoarjo dapat disebabkan oleh, pertama, tingginya urbanisasi usia pemuda dari desa ke kota utamanya Sidoarjo sebagai tujuan. Hal ini tentu cukup beralasan karena Sidoarjo merupakan kota metropolitan dan daerah pabrikaan industri. Kedua, adanya disharmoni dalam *industrial relations* yang menyebabkan pemutusan hubungan kerja (PHK) terhadap karyawan. Ketiga, tidak imbangnya lapangan pekerjaan yang tersedia dengan jumlah tenaga kerja. Empat, rendahnya penyerapan tenaga kerja akibat minimnya kualifikasi pendidikan dan kompetensi yang dimiliki pemuda angkatan kerja. Lima, minimnya informasi lowongan pekerjaan. Dan enam, masih tingginya ekspektasi pemuda terhadap pegawai negeri sipil.

Tabel 1: Potensi dan Prestasi Pemuda Sidoarjo

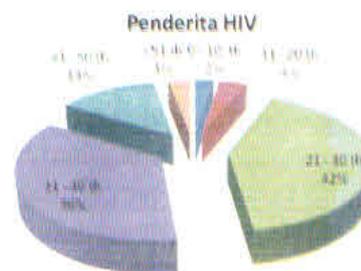
No.	Potensi dan Prestasi	Tahun	Keterangan
1.	Olahraga	2011	128 pemuda memperkuat kontingen Kabupaten Sidoarjo dalam POR Jatim di Kediri
2.	Seni Budaya	-	1. Penyaji unggulan pada Festival Lagu Daerah se-Jawa Timur 2. Penata Gending pada Festival Lagu Pop Daerah se-Jawa Timur 3. Pencipta Lagu Unggulan pada festival Lagu Pop Daerah se-Jawa Timur 4. Vokalis Unggulan pada Festival Lagu Pop Daerah se-Jawa Timur 5. Penyaji unggulan pada Festival Karya Tari se-Jawa Timur 6. Penata Rias Busana Unggulan pada Festival Karya Tari se-Jawa Timur 7. Juara III tari Remo pada Festival karya tari se-Jawa Timur
3.	Kepeloporan	-	

4.	Kepemimpinan	2010	Juara I Orasi Politik Provinsi Jawa Timur (mahasiswa Umsida)*
		2011	dua orang Pemuda menjadi wakil Paskibra Jawa Timur
5.	Kewirausahaan	2009	Juara II Tingkat Nasional Lomba Pemuda Pelopor
		2011	Maju ke Tingkat Propinsi Jawa Timur dalam lomba Pemuda Pelopor
6.	IPTEK	2009	Special Award dalam kompetisi International Robot Olimpiade di Deajon Korea Selatan (SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo)*
		2010	Juara dalam Lomba Obstacle Robot INAIC-TA (SMA 1 Sidoarjo)*

Sumber : Pengolahan data 2011

Tingginya angka pengangguran terbuka serta kurangnya perencanaan pembangunan pemuda secara terpadu dapat memicu fenomena sosial. Terjadinya kriminalitas, penggunaan narkoba, pergaulan bebas, serta menurunnya karakter kepemudaan merupakan fenomena sosial yang pada gilirannya dapat menimbulkan instabilitas sosial. Penggunaan narkoba oleh kalangan pemuda di Sidoarjo pada tahun 2009 menurut BPS Sidoarjo (2010) sebanyak 90 kejadian. Total tindak kriminalitas yang terjadi sebanyak 2.483 kasus. Sedangkan tahun 2010 tindak kriminalitas mengalami penurunan menjadi 1882 kasus (Polres Sidoarjo, 2011).

Fenomena penularan HIV/AIDS di kalangan usia muda juga harus menjadi prioritas dalam perencanaan pembangunan manusia. Penderita HIV di Sidoarjo pada tahun 2009 sebanyak 412 dan mengalami peningkatan yang sangat mengerikan hingga menjadi 512 di tahun 2010. Tahun 2011, total penderita HIV telah mencapai 680 orang yang tersebar di delapan belas kecamatan. Lima puluh empat persen (54%) dari 412 penderita HIV/AIDS di tahun 2009 tersebut termasuk dalam kategori usia 21 hingga 30 tahun. Sisanya 46% adalah penderita HIV di usia 31 - 40 tahun. Sementara di tahun 2011 penderita HIV pada kelompok umur 21 - 30 tahun sebesar 289 (42%) dan umur 31 - 40 tahun sebesar 240 orang (36%).



Grafik 2: Penderita HIV Kabupaten Sidoarjo
Sumber: Pengolahan Data Dinkes Sidoarjo 2011

Tabel 2: Jumlah Penderita HIV
Kabupaten Sidoarjo per Kecamatan

Data Jumlah Penderita HIV / AIDS per Kecamatan					
No	Asal Kecamatan	Total	No	Asal Kecamatan	Total
1	Balong bendo	8	11	Sedati	40
2	Buduran	16	12	Suko dono	34
3	Candi	53	13	Tanggulangin	11
4	Gedangan	34	14	Taman	45
5	Jabon	15	15	Tarik	12
6	Krembung	8	16	Tulangan	6
7	Krian	51	17	Wonoayu	13
8	Prambon	13	18	Waru	100
9	Porong	43	19	Blank	1 (tidak ada alamat)
10	SIDOARJO	177		Total	680

Sumber : Pengolahan Data Dinas Kesehatan, 2011.

Selain itu beberapa permasalahan dalam pembangunan kepemudaan di Sidoarjo sebagai berikut:

Tabel 3: Akar Permasalahan Pemuda

No.	Permasalahan Pemuda	%
1	Perilaku menyimpang (narkoba, pornoaksi/ pornografi, minum minuman keras, dan lain – lain)	48,7
2	Kecenderungan semakin kaburnya pedoman moral yang berlaku (Pancasila & ajaran agama)	13,5
3	Pengangguran terbuka	9
4	Lemahnya idealisme dan cenderung mengadopsi nilai – nilai budaya asing, melemahnya idealisme, patriotisme, dan mengendapnya <i>spirit of the nation</i>	9
5	Kesehatan reproduksi remaja (HIV/AIDS)	6,3
6	Rendahnya jiwa kewirausahaan,	4,5
7	Kekerasan di kalangan pemuda	4,5
8	Rendahnya kepemimpinan pemuda	1,8
9	Rendahnya prestasi iptek, olahraga, dan seni budaya,	1,8
10	Rendahnya kepeloporan pemuda,	0,9
	Total	100

Sumber : Pengolahan Data 2011

PEMBANGUNAN KEPEMUDAAN

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan kepemudaan terdapat dua isu strategis yang perlu mendapatkan perhatian dan penanganan secara serius dan berkelanjutan dalam Pembangunan Kepemudaan di Kabupaten Sidoarjo 2011 – 2015. Kedua isu strategis tersebut adalah 1) peningkatan daya saing pemuda dan 2) *character building*. Kedua isu tersebut terkait sekali dengan permasalahan pembangunan yang dihadapi Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dalam pencapaian sasaran pembangunan daerah. Kondisi permasalahan yang dirasa mendesak untuk diselesaikan oleh pemerintah daerah, salah satunya, adalah 1) masalah kemiskinan dan pengangguran, serta 2) keadilan, peran

serta masyarakat, dan persamaan gender.

Karenanya, pembangunan kepemudaan di Kabupaten Sidoarjo diarahkan pada prioritas, yaitu 1) penurunan pengangguran terbuka berbasis pengembangan kewirausahaan, 2) peningkatan budaya olahraga dan kreativitas pemuda, 3) perlindungan pemuda dari bahaya destruktif dan HIV/ AIDS, 4) peningkatan kualitas pemuda dalam wadah – wadah keorganisasian, dan 5) peningkatan wawasan kebangsaan.

Tabel 4: Agenda Pembangunan Kepemudaan

No.	Agenda Pembangunan Kepemudaan	%
1	Penurunan pengangguran terbuka berbasis pengembangan kewirausahaan	60,1
2	Peningkatan budaya olahraga dan kreativitas pemuda	16,2
3	Perlindungan pemuda dari bahaya destruktif dan penyakit HIV	10,8
4	Peningkatan kualitas pemuda dalam wadah – wadah keorganisasian	10,2
5	Peningkatan wawasan kebangsaan.	2,7
		100%

Sumber: Pengolahan data 2011

Sesuai isu strategis dan skala prioritas pembangunan kepemudaan yang tersinergikan dalam RPJMD 2010–2015, Pemerintah Kabupaten Sidoarjo menyusun kebijakan sebagai berikut:

1. Menurunkan pengangguran terbuka berbasis pengembangan kewirausahaan. Arah kebijakan pengembangan kewirausahaan dapat dilakukan melalui:
 - 1) peningkatan dan perluasan penciptaan peluang pekerjaan baik di sektor formal maupun informal;
 - 2) pelaksanaan pelatihan keterampilan bidang jasa, produksi, dan industri kreatif; pemagangan; pembimbingan; pendampingan; kemitraan; dan promosi;
 - 3) peningkatan fasilitasi akses permodalan dan pengembangan sentra kewirausahaan pemuda bidang jasa, produksi, serta industri kreatif dalam rangka menggerakkan ekonomi daerah,
 - 4) penciptaan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan kewirausahaan industri kreatif yang lokomotifnya adalah pemuda.

2. Peningkatan budaya olahraga, penguasaan teknologi dan kreativitas pemuda di bidang seni, budaya, dan industri kreatif; prestasi olahraga di tingkat nasional maupun internasional; sarana dan prasarana olahraga yang didukung manajemen teknis yang lebih profesional. Arah kebijakan ini dapat dilakukan melalui:
 - 1) Inventarasi potensi dan prestasi baik bidang iptek, olahraga pendidikan, olahraga prestasi, maupun bidang seni dan budaya;
 - 2) Pengembangan olahraga dan cabang olahraga prestasi yang menjadi unggulan daerah,
 - 3) Pembibitan dan pembinaan pemuda prestasi dan olahragawan berbakat,
 - 4) Penyelenggaraan olimpiade iptek dan ICT maupun kompetisi olahraga;
 - 5) Pemberian reward bagi insan cendekia, atlet, seniman yang berdedikasi dan berprestasi;
 - 6) Pengembangan sarana dan prasarana seni budaya dan olahraga yang didukung manajemen teknis yang profesional
 3. Memberikan perlindungan pemuda dari bahaya destruktif dan penyakit HIV dengan kebijakan yang diarahkan:
 - 1) Penyuluhan terpadu tentang bahaya narkoba serta penurunan prevalensi HIV/AIDS melalui komunikasi, informasi, edukasi, dan advokasi (KIEA) yang partisipatif;
 - 2) Peningkatan kesadaran, keimanan, dan ketakwaan melalui pendidikan agama, budi pekerti, moral dan tata nilai kehidupan dalam berkeluarga, bersekolah, bermasyarakat, dan berorganisasi;
 - 3) Pengembangan lembaga kepemudaan antinarkoba dan peduli terhadap HIV/AIDS serta penderita HIV/AIDS;
 4. Memberikan kesempatan dan kebebasan mengorganisasikan dirinya secara bebas dan merdeka sebagai wahana pendewasaan untuk menjadi pemimpin bangsa yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, patriotis, demokratis, mandiri dan tanggap terhadap aspirasi masyarakat. Kebijakan ini dapat diarahkan melalui:
 - 1) Peningkatan partisipasi dan peran aktif pemuda dalam organisasi kepemudaan, kepelajaran, dan kemahasiswaan melalui pendidikan dan pelatihan dasar kepemimpinan, pengembangan forum kepemimpinan, maupun pengembangan kepeloporan pemuda
 - 2) Peningkatan kreativitas dan inovasi, pengasahan kematangan intelektual, penyaluran minat bakat, peningkatan kreativitas dan inovasi, pengasahan kematangan intelektual, penyaluran minat bakat, serta penumbuhan rasa percaya diri, semangat kesetiakawanan sosial serta kesukarelaan, dan pengabdian kepada masyarakat melalui Sarjana Penggerak Pembangunan Pedesaan (SP3) dan Sarjana Pekerja Sosial (SPS) di desa tertinggal atau daerah bencana;
 - 3) Peningkatan mutu pengelolaan organisasi kepemudaan;
 5. Mengembangkan wawasan kebangsaan di kalangan pemuda dalam memupuk jiwa persatuan dan kesatuan bangsa, bangga dan rela berkorban demi mengedepankan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan pribadi dan golongan. Kebijakan ini dapat diarahkan pada:
 - 1) Peningkatan wawasan kebangsaan, *spirit of nation, self of belonging* terhadap tanah air melalui dialog kepemudaan, KIE di forum formal maupun informal,
 - 2) Revitalisasi gerakan Cinta Pancasila melalui pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, pendidikan dan pelatihan dasar kepemimpinan yang berkelanjutan, serta berorganisasi;
 - 3) Revitalisasi gerakan pramuka, gerakan pemuda Pancasila
- Sasaran yang ingin dicapai dalam Pembangunan Kepemudaan adalah mengembangkan kapasitas pemuda seoptimal mungkin dalam mengorganisasikan dirinya secara bebas dan demokratis, memiliki jiwa kewirausahaan yang tangguh, berwawasan kebangsaan dan global serta terhindar dari bahaya destruktif yang mengancam pertumbuhan dan perkembangan pemuda, yang dilaksanakan secara

terpadu, koordinatif, integrative dari berbagai instansi terkait. Adapun instansi terkait yang dalam pembangunan kepemudaan adalah Dinas Pendidikan; Dinas Pemuda, Olahraga, Budaya, dan Pariwisata; Dinas Sosial dan Tenaga Kerja; Dinas KUKM, Perindag, dan ESDM; Bakesbanglinmas; Badan Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan, dan Keluarga Berencana (BPMPKB); Kementerian Agama Sidoarjo, dan seluruh kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Sidoarjo.

Target prioritas Pembangunan Kepemudaan di Sidoarjo dilakukan dengan serangkaian program sebagai berikut:

1. Program penurunan pengangguran terbuka berbasis pengembangan kewirausahaan dilakukan dengan kegiatan - kegiatan sebagai berikut:
 - 1) Pendidikan dan pelatihan keterampilan sektor industri jasa, produksi, dan kreatif
 - 2) Penciptaan kesempatan kerja yang produktif serta fasilitasi akses permodalan dan pengembangan sentra kewirausahaan pemuda bidang jasa, produksi, serta industri kreatif;
 - 3) Pengembangan Sistem Pendukung Usaha Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah peningkatan
2. Program peningkatan budaya olahraga dan kreativitas pemuda dilakukan dengan kegiatan - kegiatan seperti:
 - 1) Inventarisasi potensi dan prestasi bidang iptek, olahraga pendidikan, olahraga prestasi, maupun bidang seni dan budaya;
 - 2) Pengembangan olahraga dan cabang olahraga prestasi yang menjadi unggulan daerah,
 - 3) Melakukakn pembibitan dan pembinaan pemuda prestasi dan olahragawan berbakat,
 - 4) Penyelenggaraan olimpiade iptek dan ICT maupun kompetisi olahraga;
 - 5) Pemberian reward bagi insan cendekia, atlet, seniman yang berdedikasi dan berprestasi;
 - 6) Penyediaan sarana dan prasarana seni budaya dan olahraga yang didukung

manajemen teknis yang profesional

3. Perlindungan pemuda dari bahaya destruktif dan HIV/AIDS,
 - 1) Penyuluhan terpadu tentang bahaya narkoba serta penurunan prevalensi HIV/AIDS melalui komunikasi, informasi, edukasi, dan advokasi (KIEA) yang partisipatif;
 - 2) Peningkatan kesadaran, keimanan, dan ketakwaan melalui pendidikan agama, budi pekerti, moral dan tata nilai kehidupan dalam berkeluarga, bersekolah, bermasyarakat, dan berorganisasi;
 - 3) Pengembangan lembaga kepemudaan antinarkoba dan peduli terhadap HIV/AIDS serta penderita HIV/AIDS
4. Peningkatan kualitas pemuda dalam wadah - wadah keorganisasian:
 - 1) Pembinaan organisasi kepemudaan melalui fasilitasi pendidikan dan pelatihan dasar kepemimpinan, pengembangan forum kepemimpinan, maupun pengembangan kepeloporan pemuda
 - 2) peningkatan mutu pengelolaan organisasi kepemudaan;
 - 3) fasilitasi organisasi pemuda dalam melakukan aksi bakti sosial, orasi ilmiah ataupun politik
5. Peningkatan wawasan kebangsaan dilakukan melalui kegiatan kegiatan seperti:
 - 1) Pembinaan pemuda di Sidoarjo di bidang karakter disiplin dan wawasan kebangsaan;
 - 2) Pembinaan pemuda pelopor keamanan lingkungan

PENUTUP

Simpulan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Potret pembangunan bidang kepemudaan di Kabupaten Sidoarjo memiliki potensi yang sangat baik. Potensi tersebut dapat diamati dari indeks pembangunan manusia Sidoarjo yang terus membaik, meningkatnya angka partisipasi sekolah baik partisipasi murni maupun kasar (APM dan APK), menurunnya tingkat pengangguran, serta raihan prestasi bidang seni budaya, olahraga, kepemudaan dan kepeloporan, serta bidang ilmu

pengetahuan dan teknologi.

2. Pembangunan bidang kepemudaan masih memiliki titik rawan di bidang kesehatan reproduksi, yaitu meningkatnya wabah HIV/AIDS serta masalah narkoba.
3. Kebijakan pembangunan bidang kepemudaan masih bersifat partial dan belum terkoordinasi dengan baik di antara SKPD yang terkait.

REKOMENDASI

Rekomendasi dari hasil kajian ini adalah:

1. Agenda pembangunan pemuda Kabupaten Sidoarjo hendaknya diarahkan 1) Penurunan pengangguran terbuka berbasis pengembangan kewirausahaan; 2) Peningkatan budaya olahraga dan kreativitas pemuda; 3) Perlindungan pemuda dari bahaya destruktif dan penyakit HIV; 4) Peningkatan kualitas pemuda dalam wadah - wadah keorganisasian; 5) Peningkatan wawasan kebangsaan.
2. Tersusunnya formulasi bersama Pembangunan Kepemudaan yang terpadu dan terkoordinasi dari berbagai instansi/lembaga yang terkait dengan bidang kepemudaan.
3. Teridentifikasinya tugas dan fungsi masing-masing instansi yang terlibat dalam pelaksanaan Pembangunan Kepemudaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappeda Sidoarjo. 2010. *Indeks Pembangunan Jender*. Sidoarjo: Bappeda. (tidak diterbitkan)
- Bappenas. 2008. *Tingkat Pengangguran Terbuka Pemuda Menurut Jenis Kelamin dan Wilayah Perkotaan/Pedesaan per Provinsi*. Dalam <http://www.bappenas.go.id> diunduh 16 Mei 2011
- BPS Sidoarjo. 2008. *Keadaan Angkatan Kerja Kabupaten Sidoarjo*. Sidoarjo: BPS (tidak diterbitkan)
- Kementrian Pemuda dan Olahraga. 2010. *Rencana Strategis Kementrian Pemuda dan Olahraga Tahun 2010 - 2011*. <http://www.kemenpora.go.id> diunduh 16 Mei 2011

nn. 2011. "Indeks Pembangunan Masyarakat di Jawa Timur" dalam <http://pusatdata.jatimprov.go.id/bps/> diunduh 7 Oktober 2011, pukul 23.00.

nn. 2011. "Pengangguran di Sidoarjo Tertinggi Jawa Timur" dalam <http://www.tempo.co/hg/surabaya/2011/03/04/> diunduh 7 Oktober 2011, pukul 23.00.

Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) Provinsi Jawa Timur 2011

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Sidoarjo Tahun 2010 - 2015

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Sidoarjo Tahun 2006 - 2025

Undang - Undang Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan. <http://www.kemenpora.go.id> diunduh 16 Mei 2011